

Penyajian Pendapatan Komprehensif Lain: Pada Industri Properti Real Estate dan Konstruksi

¹Laila Mustiqa, ²JMV Mulyadi

¹²Universitas Pancasila, Indonesia

INFO ARTIKEL

JEL Classification:

M40

M48

Keywords:

Other Comprehensive Income (OCI), Components of OCI: exchange rate difference, employee benefits, securities available for sale, hedging revaluation of assets/intangible assets, associates & venture.

ABSTRACT

The purpose of this study was to investigate how the application components of OCI after IFRS enacted. This study investigate for companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period from 2012 to 2015. The data analysis method used is Tabulation Cross (Cross Tabulation) and Cramer V with the help of SPSS statistical data processing program. Testing was conducted on 216 samples consisted of 184 samples for property and real estate industry and 32 samples for the construction industry. Results of research on industrial real estate properties and construction after different test on components of OCI exchange rate differences, employee benefits, securities available for sale, hedging, revaluation of assets/intangible assets, associates and venture then there is a significant influence on foreign exchange and asset revaluation fixed/intangible assets.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi bagaimana penerapan komponen-komponen OCI setelah IFRS di berlakukan. Penelitian ini meneliti untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Metode analisis data yang digunakan adalah *Tabulasi Silang (Cross Tabulation)* dan *Cramer V* dengan bantuan program pengolah data statistik SPSS. Pengujian ini dilakukan pada 216 sampel terdiri dari 184 sampel untuk industri properti dan *real estate* dan 32 sampel untuk industri konstruksi. Hasil penelitian pada industri properti *real estate* dan konstruksi ini setelah dilakukan uji beda pada komponen OCI yaitu selisih kurs, imbalan kerja, sekuritas tersedia dijual, *hedging*, revaluasi aset/aktiva tidak berwujud, asosiasi dan ventura maka terdapat pengaruh signifikan terhadap selisih kurs dan revaluasi aset tetap/aktiva tidak berwujud.

1. Pendahuluan

Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti kreditur, investor, pemerintah dan pelaku bisnis lainnya. Informasi ini menjadi penting apabila relevan dan bermanfaat untuk mengambil suatu keputusan. Informasi yang disajikan pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan di masa lalu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja

perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar di sertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.

Sejalan dengan konvergensi *Internasional Financial Reporting Standar (IFRS)* pada tahun 2009 yang dilakukan dan publikasikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI)

*Email: ¹mustiqa.laila@gmail.com, (Korespondensi), ²mulyadijmv@gmail.com

mengeluarkan PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009) berlaku efektif 1 Januari 2011 dan membawa banyak perubahan pada laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang mana secara khusus mengatur pertimbangan menyeluruh untuk penyajian laporan keuangan, panduan tentang struktur laporan keuangan dan persyaratan minimum untuk isi laporan keuangan. Dalam hal pengawasan, regulasi dan implementasi dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yang merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai wewenang dalam pengaturan regulasi bagi perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 ini komponen laporan keuangan mengalami perubahan, perubahan tersebut antara lain terlihat dalam laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan komprehensif ini berisiperubahan-perubahan karena penggunaan model nilai wajar, pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain mencakup keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi, tetapi juga mencakup keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi. Bagian yang menyajikan keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi disebut sebagai laporan laba rugi, sedangkan bagian yang menyajikan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi disebut sebagai bagian laba komprehensif lain.

Konvergensi IFRS mengakibatkan perubahan standar akuntansi menjadi berbasis prinsip (*principle based*) bukan lagi berbasis aturan (*ruled based*). Pengaturan berbasis prinsip ini bertujuan untuk memenuhi tujuan dari IFRS, yaitu meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan keterbandingan laporan keuangan antar entitas secara global. Pada 16 Juni 2011 FASB mengeluarkan *Accounting Standard Update (ASU) 2011-05 Presentation of Comprehensive Income*. Standar akuntansi baru ini mengharuskan semua perusahaan melaporkan laba komprehensif dalam laporan laba rugi-jenis lokasi. Sebelum ASU, perusahaan memiliki pilihan melaporkan laba rugi komprehensif dalam laporan perubahan ekuitas. Sementara beberapa perusahaan telah melaporkan sesuai dengan standar baru, sebagian besar perusahaan publik harus secara signifikan mengubah dimana mereka melaporkan pendapatan komprehensif.

Sejak mengeluarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (SFAS) 130 mengenai laporan laba komprehensif, FASB telah

memperbolehkan perusahaan untuk melaporkan laba komprehensif ke dalam berbagai macam format dan lokasi. FASB juga telah memutuskan bahwa laba komprehensif meliputi semua perubahan ekuitas selama satu periode kecuali perubahan akibat investasi dan distribusi kepada pemilik pos yang melewati laporan laba rugi ini disebut sebagai pos laba komprehensif (*other comprehensive income*).

Pada industri properti, real estate dan konstruksi menghasilkan laporan keuangan yang informatif sangat penting terutama bagi perusahaan yang mencari investor atau kreditor untuk perusahaannya. Laporan keuangan yang disajikan secara wajar, *informative* juga *transparency* akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jika dilihat dari industri ini pada tahun 2012 dan pertengahan 2013 sektor ini di Indonesia dapat berkembang dan tumbuh dengan cepat maka mengakibatkan pertumbuhan keuntungan bagi developer properti Indonesia melonjak tajam dari 45 perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012, 26 perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersih lebih dari 50% dan hal ini berakibat harga properti meningkat hampir 30%. Pada pertengahan tahun ke dua 2013 sampai dengan 2014 pertumbuhan industri ini menurun yang mana disebabkan oleh inflasi yang tinggi (pemerintah menaikkan harga bahan bakar bersubsidi juga pada tahun 2014 tersebut terjadi pemilihan legislatif dan presiden menyebabkan ketidakjelasan politik). Pada tahun 2015 kuartal I pihak-pihak berwenang bertekad untuk mengimplementasikan tindakan-tindakan untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi Bank Indonesia membuat kebijakan yaitu menaikkan rasio LTV untuk pinjaman hipotek rumah mulai dari Juni 2015, karena mengurangi kewajiban uang muka minimum untuk para pembeli rumah pertama. Pemerintah Indonesia juga mengumumkan bahwa orang-orang asing akan diizinkan untuk membeli apartemen-apartemen mewah dengan nilai minimum 5 milyar.

Laporan laba rugi menyajikan ukuran keberhasilan kinerja yang dicapai oleh entitas pelaporan dalam satu periode berjalan. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi entitas. Laporan laba rugi menyediakan rincian penghasilan, beban laba dan rugi entitas untuk suatu periode waktu. Laba mengindikasikan

profitabilitas entitas dan mencerminkan pengembalian (return) kepada pemegang saham untuk periode yang bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba diperoleh.

Setelah komponen laporan keuangan mengalami sedikit perubahan. Perubahan tersebut antara lain terlihat dalam laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan komprehensif ini berisi perubahan perubahan karena penggunaan model nilai wajar, pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain mencakup keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi, tetapi juga mencakup keuntungan atau kerugian yang telah di realisasi. Bagian yang meyakinkan keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi disebut laporan laba rugi, sedangkan bagian yang menyajikan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi disebut sebagai bagian pendapatan komprehensif lain.

Penyajian laporan pendapatan komprehensif lain dalam laporan laba rugi komprehensif dapat terjadi antara lain karena adanya transaksi mata uang asing dalam menilai selisihnya, keuntungan dan kerugian karena adanya dana pensiun, keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai arus kas, dan keuntungan atau kerugian karena investasi sekuritas. Penyajian komponen-komponen tersebut memerlukan perubahan kebijakan akuntansi, penyajian kembali atau reklasifikasi, sehingga penelitian tentang penyajian pendapatan komprehensif lain dan komponennya terutama dalam industri properti, *real estate* dan konstruksi perlu dilakukan pengujian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan untuk industri properti, *real estate* dan konstruksi. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka permasalahan yang telah diidentifikasi seperti tersebut diatas telah dibatasi. Fokus penelitian ini adalah terhadap penyajian komponen-komponen pendapatan lain (OCI) pada laporan keuangan khususnya laporan laba rugi komprehensif pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015, dengan teknik full sampel pada

perusahaan industri properti *real estate* dan konstruksi.

Komponen-komponen OCI yang akan diteliti adalah selisih kurs, imbalan kerja, *sekuritas available for sale*, *hedging*, revaluasi aset tetap/aktiva tidak berwujud, asosiasi dan ventura. Bagaimana komponen-komponen tersebut pada perusahaan-perusahaan properti *real estate* dan konstruksi disajikan atau tidak di laporan keuangan laba rugi komprehensif baik secara keseluruhan perusahaan maupun per sub sektor dan bagaimana penyajian komponen-komponen OCI setelah konvergensi IFRS.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan maka dapat ditetapkan judul penelitian yang tepat dalam membentuk kerangka berfikir. Judul yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: "Penyajian Pendapatan Komprehensif Lain dan Komponennya pada Industri Properti *Real Estate* dan Konstruksi Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015".

1. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh 13 investor terlebih

dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Teori sinyal merupakan teori yang memberikan dorongan kepada perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Teori sinyal dikembangkan oleh Saputra (2007), Putra & Utami (2018), Gladia & Rahardja (2013), Nurrohman (2013), dan Wulandari & Hidayah (2013), dimana Ross berusaha untuk mengeksplorasi struktur modal perusahaan menjadikan adanya *asymmetric information* sebagai landasan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Teori sinyal menurut Bringham dan Houston (2006), merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori pensinyalan menjelaskan alasan perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi ke pasar modal meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi.

Pelaporan informasi oleh manajemen bertujuan untuk mempertahankan investor yang tertarik pada perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan perusahaan bertujuan untuk mengurangi *information asymmetry* antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan Prena (2012) dan Febriani (2016). Menurut pendapat Hasnawati (2005), *signaling theory* menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Teori sinyal ini memberikan gambaran dimana di dalamnya memuat informasi yang begitu penting bagi investor untuk keputusan investasinya.

Teori pensinyalan pada penelitian ini akan memberikan informasi mengenai komponen-komponen yang ada dalam pendapatan komprehensif lain. *Other comprehensive income* (OCI) merupakan bagian

yang tidak terpisahkan dari penyajian laporan laba rugi perusahaan secara keseluruhan. Komponen-komponen memuat transaksi-transaksi yang merupakan di luar beban usaha perusahaan secara operational.

Pihak manajemen menggunakan pelaporan yang disajikan dengan dilengkapi penyajian laporan pendapatan komprehensif lain mengisyaratkan kelengkapan informasi yang dengan demikian memberikan sinyal positif atas penerbitan laporan keuangan. Penyajian laporan pendapatan komprehensif lain setelah adanya peraturan IFRS yang memberikan ruang untuk menganalisa sinyal-sinyal melalui komponen dalam laporan pendapatan komprehensif lain (OCI) yang mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi: (1) selisih kurs mata uang asing, (2) revaluasi aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud, (3) penyesuaian liabilitas minimum pensiun, (4) perubahan investasi dalam sekuritas yang di kategorikan sebagai tersedia untuk di jual, (5) lindung nilai arus kas, (6) bagian dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang di catat dengan menggunakan metode ekuitas dalam OCI. Penjelasan mengenai komponen yang termasuk dalam pendapatan komprehensif lain dapat dijelaskan lebih lanjut pada PSAK 10 mengenai keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas terhadap pengaruh perubahan kurs asing. Sebelum IFRS pengaruh keuntungan atau kerugian tercatat pada laporan laba rugi bagian pendapatan atau beban lain-lain. Sedangkan pada IFRS metode *fair value* terhadap nilai asset menjadi sangat berpengaruh pada penilaian kembali (revaluasi) aset tetap berwujud maupun aset tidak berwujud, hal ini diatur dalam PSAK 16 dan PSAK 19. Terhadap kenaikan atau penurunan hasil revaluasi dicatat dalam komponen *other comprehensive income*. Komponen lainnya adalah tercatat pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 tentang keuntungan atau kerugian aktuarial atas program imbalan pasti yang dihitung oleh pihak aktuaris. Keuntungan atau kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dari kegiatan investasi pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 dan juga terhadap keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai arus kas, kedua hal

tersebut juga merupakan bagian dari komponen *other comprehensive income*.

Adopsi IFRS sebagai standar akuntansi keuangan di Indonesia membawa dampak besar, terutama dalam hal penyajian laporan keuangan, khususnya laba rugi. Penyajian laporan laba rugi berbasis IFRS mewajibkan adanya penyajian yang terpisah penghasilan komprehensif lainnya (*other comprehensive income*). Sebagai hal baru, penyajian OCI dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya menjadi menarik untuk dikaji.

Penghasilan komprehensif lain pasca implementasi PSAK konvergensi IFRS yang memberikan ruang untuk melaporkan laporan pendapatan komprehensif lain (OCI) yang mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi: (1) selisih kurs mata uang asing, (2) revaluasi aset tetap berwujud, (3) revaluasi aset tetap tidak berwujud (4) penyesuaian liabilitas minimum pensiun, (5) investasi dalam sekuritas tersedia untuk di jual, (6) lindung nilai arus kas, (7) entitas asosiasi dan ventura bersama.

Penelitian ini akan melakukan investigasi penyajian OCI pada laporan laba rugi komprehensif pendapatan lain pada sektor industri properti, *real estate* dan konstruksi dan sub-sub sektor industrinya serta bagaimana implementasi dan dampaknya setelah penerapan IFRS baik bagi perusahaan maupun *stakeholders*.

Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, pengertian mengenai *real estate* tercantum dalam PDMN No. 5 Tahun 1974, yaitu perusahaan properti yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri termasuk industri pariwisata. Sedangkan definisi properti menurut SK Menteri Perumahan Rakyat No. 05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1.a:4 properti adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Dengan kata lain, properti adalah industri *real estate* di tambah dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan. Produk yang dihasilkan dari industri *real estate* dan properti berupa perumahan, apartemen, rumah toko (rukoko), rumah kantor (rukan) dan gedung perkantoran (*office building*) termasuk dalam *landed* properti. Sedangkan *mall*, *plaza* atau *trade center* termasuk dalam *commercial building*.

Perusahaan *real estate* dan properti merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri *real estate* dan properti begitu pesat saat ini yang disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan supply tanah bersifat tetap. Adapun jumlah perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI padatahun 2003 berjumlah 30 perusahaan dan pada tahun 2009 terdapat 41 perusahaan hingga tahun 2012 sektor *real estate* dan properti menjadi 55 perusahaan yang terdaftar pada BEI, dan sampai dengan saat ini terdapat 62 perusahaan *real estate* dan properti serta konstruksi bangunan.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor Properti *Real Estate* dan Konstruksi mencakup:

- a. Sub sector property dan *real estate*
- b. Sub sector konstruksi bangunan

Penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran dalam menyampaikan informasi yang terdapat pada pendapatan komprehensif lain (OCI). Komponen-komponen yang terdapat dalam OCI beserta karakteristik serta metode pencatatan dan juga ketersediaan komponen-komponen tersebut pada suatu industri properti *real estate* dan konstruksi. Penelitian dan analisa terhadap ketersediaan komponen-komponen OCI dapat memberikan gambaran struktur laporan laba rugi komprehensif secara keseluruhan. Dengan melihat struktur OCI pada industri properti *real estate* dan konstruksi para pengguna laporan keuangan dapat melihat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi kinerja entitas serta arus kas di masa depan.

Laporan laba rugi komprehensif menggambarkan ukuran profitabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tersedia dan return kepada para pemegang saham perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dengan adanya tambahan istilah "komprehensif", laporan laba rugi komprehensif kini tidak hanya menyajikan dan mengungkapkan all owner changes in equity tetapi juga mengungkapkan all non owner changes in equity sehingga mampu menangkap dan akan memberikan sumber serta rincian bagaimana laba/rugi diperoleh. OCI juga berisi pos-pos pendapatan dan beban yang sifatnya *earned* tetapi belum *realized* sehingga

mencerminkan kondisi serta kinerja keuangan yang sebenarnya pada tahun bersangkutan.

Secara khusus penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub-sub sektor industri properti *real estate* dan konstruksi periode tahun 2012-2015. Pada sub-sub sektor tersebut akan memberikan informasi mengenai jumlah saldo yang di cantumkan pada laporan keuangan yang disajikan pada pendapatan komprehensif lain (OCI) sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi entitas dan juga memiliki nilai relevansi terhadap para investor yang ingin berinvestasi pada industri properti *real estate* dan konstruksi.

Berikut penelitian yang terkait dengan pendapatan komprehensif lain (OCI) serta pengaruhnya dalam laporan keuangan:

- a. Sakirman (2016), implementasi PSAK konvergensi IFRS di Indonesia secara mandatory mulai tahun 2012. Konsekuensi utama atas pemberlakuan tersebut adalah penerapan akun pendapatan komprehensif lain (OCI) dalam laporan laba rugi komprehensif yang mana penelitian ini bertujuan menginvestigasi pengaruh net income, pendapatan komprehensif lain, securities dan *non securities* terhadap return. Peneliti juga membuktikan pengaruh interaksi kualitas audit (big 4) dengan komponen laba termasuk pendapatan komprehensif lain (OCI) terhadap return.
- b. Putri et al., (2014) dan Jaya et al., (2013), komponen Pendapatan Komprehensif lain mencakup perubahan dalam surplus, pengukuran kembali atas program manfaat pasti, keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri, keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan sebagai tersedia di jual, keuntungan dan kerugian instrument lindung nilai. Penyajian OCI dilakukan dengan tiga cara: 1) terpisah dari laporan laba rugi 2) gabungan dengan laporan laba rugi 3) melaporkan pos-pos laba komprehensif dalam laporan perubahan ekuitas. Dalam prakteknya perusahaan banyak yang menggunakan laporan laba rugi gabungan dengan laba rugi komprehensif.

- c. Chambers (2011), berdasarkan peraturan FASB tanggal 6 Juni 2011 ASU 2011-05 mengenai *comprehensive income* reporting maka dilakukan penelitian penempatan yang banyak dilakukan oleh perusahaan pada OCI. Tiga penelitian ini memberikan masukan yang penting bagi kebutuhan dan kegunaan peraturan FASB mengenai permintaan laporan *comprehensive income*: 1) Chambers et al, studi menunjukkan bahwa saat ini yang paling mendominasi lokasi dalam laporan perubahan equity tidak dapat mencegah investor dari mencari dan menggunakan informasi. Meskipun demikian hasilnya juga mengimplikasikan bahwa investor dapat mengadopsi dari lokasi mana saja untuk dijadikan yang paling dominan termasuk income statement-type format sesuai yang di amanatkan oleh ASU 2011-05 oleh FASB.

Dua penelitian yang dilakukan oleh Hirst and Hopkins (2006) memberikan bukti bahwa *income statement-type format* memberikan akses dan lokasi yang dapat dijelaskan. Untuk bagian tertentu investor yang kurang berpengalaman tidak terbiasa dengan lokasi laporan yang terpisah. Secara keseluruhan dua dari tiga penelitian mendukung peraturan FASB mengenai pelaporan *comprehensive income* pada *income statement-type* lokasi hasilnya lebih besar pada transparansi, dapat diperbandingkan dan konsisten. Dalam arti bahwa pada keadaan yang nyata lokasi dari pelaporan *comprehensive income* adalah penting. Untuk penelitian lain yang tidak mendukung peraturan FASB, tetap mendukung ide bahwa kedepannya pengguna laporan keuangan dapat mengadopsi darimana saja lokasi pelaporan yang di minta oleh FASB.

- d. Santoso, Ahmar & Mulyadi (2017), Penelitian pada bursa efek di Italia yang mencakup industri dan non industri (Banks asuransi). Penelitian ini menghasilkan bahwa: 1) pengaruh komponen-komponen OCI yang ada dalam IAS 1 yaitu perubahan pada revaluasi aset, imbalan kerja, selisih kurs, sekuritas, *hedging* secara global mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan industri dan perusahaan non industri seperti bank dan asuransi. 2) Sebagian besar perusahaan menyajikan OCI dengan dua laporan. 3) Untuk perusahaan industri menyajikan OCI sebelum pajak dan

- perusahaan non industri menyajikan OCI setelah pajak.
- e. Shane (2012), penelitian ini mengidentifikasi beberapa atribut yang dapat mengalokasikan pendapatan *comprehensive* antara *net income*, OCI dan kategori lainnya. OCI 10 standar yang berkaitan dengan OCI dimana dapat dipisahkan antara pendapatan-pendapatan dan komponen-komponen OCI pada pendapatan komprehensif. Adanya framework laporan yang secara jelas memisahkan pendapatan dari OCI menjadi meningkat.
 - f. Clark et al., (2014) FASB usulkan pelaporan pendapatan komprehensif pada kinerja berbasis laporan keuangan disusun dengan menggunakan salah satu dari dua alternatif: 1) pendapatan tersebut merupakan bagian dari laporan laba rugi yang mengarah pada penentuan laba bersih, pendapatan komprehensif lain (OCI) melakukan penyesuaian pada laba bersih dalam rangka untuk memperoleh laba/rugi *bottom-line* (yaitu, komprehensif pendapatan), atau 2) pernyataan berdiri bebas dari pendapatan komprehensif yang diawali dengan net pendapatan, disesuaikan dengan item OCI pada pendapatan komprehensif. Pada penelitian ini menemukan bahwa 89 perusahaan melaporkan pendapatan komprehensif dalam pernyataan perubahan ekuitas, 9 melaporkan dalam sebuah pernyataan terpisah, dan hanya 2 dilaporkan dalam sebuah pernyataan terus-menerus dengan laba bersih.
 - g. Fitzpatrick et al., (2014), menjelaskan bahwa dengan adanya laporan laba komprehensif lainnya sangat berguna untuk membantu menarik investor. Dengan adanya elemen laba komprehensif lainnya seperti selisih kurs mata uang asing, imbalan kerja, lindung nilai, sekuritas tersedia untuk dijual, revaluasi aset, asosiasi dan ventura disajikan untuk mempermudah para investor dalam membaca laporan keuangan tanpa harus membaca keseluruhan laporan keuangan.
 - h. Ning Du et al., (2015), penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak dari format presentasi yang berbeda pada penilaian investor non-profesional. Kedua Standar Pelaporan Keuangan Internasional dan *US Generally Accepted Accounting*

Principles memerlukan suatu entitas untuk menyajikan laba bersih dan pendapatan komprehensif lainnya (OCI) pada evaluasi kinerja perusahaan. Temuan hasil percobaan menunjukkan bahwa peserta lebih cenderung untuk menggabungkan OCI informasi yang disajikan dalam format satupernyataan.

Peneliti akan menggambarkan kerangka pemikiran model analisis yang akan menunjukkan penyajian pendapatan komprehensif lain (OCI) dan komponen-komponennya yaitu perubahan selisih kurs mata uang asing, revaluasi aset tetap berwujud, revaluasi aset tetap tidak berwujud, program imbalan kerja, lindung nilai dan asosiasi dan ventura.

Komponen-komponen tersebut akan mempunyai saldo-saldo yang akan memberikan gambaran terhadap pendapatan komprehensif lain pada sub sektor industri properti *real estate* dan konstruksi dimana setiap sub sektor memiliki karakteristik masing-masing.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan kegiatan operasional perusahaan yang hasilnya adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kovergensi ke *IFRS* mengakibatkan munculnya pendapatan komprehensif lain (OCI) yang akan memberikan gambaran lebih informatif lagi kepada para investor tidak saja pada saat ini juga pada arus kas masa depan.

Laporan pendapatan komprehensif lain (OCI) merupakan pembentukan dan penjumlahan atas faktor dalam mengukur kewajaran nilai atas akun-akun yang terdapat didalamnya. Komponen-komponen dalam pendapatan komprehensif lain (OCI) akan membentuk *score* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Semakin tinggi hasil penilaian daya informasi yang dihasilkan maka semakin memiliki pengaruh positif terhadap informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, pendapatan komprehensif lain (OCI) dan komponennya dinyatakan dalam:

- OCI = 1 Perubahan Selisih Kurs Mata Uang Asing
- OCI = 2 Program Imbalan Kerja
- OCI = 3 Perubahan Investasi Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual
- OCI = 4 Lindung Nilai Arus Kas
- OCI = 5 Revaluasi Aset Tetap Berwujud dan Tidak Berwujud

OCI = 6 Asosiasi
OCI = 7 Ventura

Berdasarkan uraian mengenai uji beda terhadap masing-masing komponen-komponen pada pendapatan komprehensif lain (OCI) dalam sub sektor properti *real estate* dan konstruksi. Pengaruh penyajian komponen OCI secara signifikan terhadap laporan keuangan laba rugi komprehensif, maka dapat dirumuskan hipotesis:

- H₁: Terdapat perbedaan penyajian komponen perubahan selisih kurs mata uang asing pada sub sektor industri properti real estate dan konstruksi.
- H₂: Terdapat perbedaan penyajian komponen imbalan kerja berdasarkan sub sektor industri properti real estate dan konstruksi.
- H₃: Terdapat perbedaan penyajian komponen investasi aset keuangan yang tersedia dijual berdasarkan sub sektor industri properti real estate dan konstruksi.
- H₄: Terdapat perbedaan penyajian komponen lindung nilai arus kas yang tersedia di sub sektor industri properti real estate dan konstruksi.
- H₅: Terdapat perbedaan penyajian komponen investasi aset keuangan yang tersedia dijual sub sektor industri properti real estate dan konstruksi.
- H₆: Terdapat perbedaan penyajian komponen asosiasi pada sub sektor industri properti real estate dan konstruksi.
- H₇: Terdapat perbedaan penyajian komponen ventura pada sub sektor industri properti real estate dan konstruksi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu mengamati dan menganalisis objek penelitian yang terdiri dari komponen-komponen pada pendapatan komprehensif (OCI) pada sub-sub sektor industri properti *real estate* dan konstruksi. Data kuantitatif berupa angka-angka dan data diolah menggunakan uji beda. Sebelum dilakukan uji beda, mentabulasi angka (*cross tabulation*) serta memberikan status penyajian OCI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori dan gambaran baru atau membenarkan teori sebelumnya, karena penelitian ini melalui suatu proses pengujian empiris. Waktu penelitian dilakukan pada laporan keuangan khususnya

laporan laba rugi pendapatan komprehensif dan pendapatan komprehensif lainnya beserta komponennya pada industri properti, *real estate* dan konstruksi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012 sampai dengan periode 2015.

Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakirman (2016) tentang pengaruh *income*, daya informasi, pendapatan komprehensif lain terhadap return saham dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Pengembangan penelitian dilakukan fokus terhadap komponen-komponen pendapatan komprehensif lain (OCI) pada industri properti *real estate* dan konstruksi pada laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan emiten pada sub sektor industri properti *real estate* dan konstruksi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah full sampel yang mana dari populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada industri properti *real estate* dan konstruksi keseluruhannya merupakan sampel yang diteliti.

Pada penelitian ini terdiri dari komponen-komponen pendapatan komprehensif lain. Identifikasi masing-masing komponen pendapatan komprehensif lain (OCI) adalah sebagai berikut:

Kurs mata uang asing (OCI 1) adalah komponen terhadap adanya transaksi dalam bentuk mata uang asing yang akan dikonversi pada mata uang rupiah pada akhir periode tertentu. Program imbalan kerja (OCI 2) merupakan program kewajiban pencadangan bagi perusahaan terhadap hak-hak karyawan yang akan dibayarkan dikemudian hari apabila karyawan tersebut diberhentikan atau dipensiunkan. Sekuritas tersedia untuk dijual (OCI 3) adalah suatu metode pencatatan penambahan atau pengurangan nilai aset keuangan entitas akibat dari pengklasifikasian dan penggunaan nilai wajar. Lindung nilai atau *hedging* (OCI 4) adalah jumlah lindung nilai atas arus kas yang berhubungan langsung dengan tingkat resiko suatu perusahaan memiliki nilai yang diperoleh setelah dibandingkan dengan total aset dari perusahaan. Revaluasi aset berwujud (OCI 5) adalah suatu metode pencatatan apabila perusahaan menggunakan metode *fair value*

terhadap pencatatan nilai aset tetapnya. Asosiasi (OCI 6) dan ventura (OCI 7) adalah lebih pada adanya transaksi pada investasi terhadap entitas lain dimana sebagai investor perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan.

Uji beda dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terhadap status-status yang diberikan oleh masing-masing komponen tersebut diatas. Dalam penelitian ini uji beda dilakukan dengan mengukur status skor pada tiap item berdasarkan laporan keuangan yang disajikan pada sub sektor industri properti *real estate* dan konstruksi. Uji beda dilakukan dengan menggunakan basis data nominal yang disajikan sehingga alat uji yang digunakan adalah Cramer V. Koefisien Cramer V adalah uji asosiatif apabila skala data nominal dengan kategori tiap baris dan kolom lebih dari dua.

4. Hasil dan Pembahasan

Hipotesis penelitian ini merupakan hipotesis terkait perbedaan penyajian komponen

other comprehensive Income (OCI) khususnya pada industri Properti *Real Estate* dan Konstruksi. Data yang di olah berskala nominal, yaitu penyajian komponen OCI. Jika sampel yang diteliti menyajikan komponen OCI maka diberikan skor 1 dan 0 jika tidak menyajikan. Pengujian ini dilakukan dengan alat uji Cramer-V. Variabel dependen pada penelitian ini adalah penyajian komponen OCI. Independen variabelnya adalah kelompok subsektor industri. Uji Cramer V digunakan karena pengujian statistik untuk variabel yang berskala data nominal adalah pengujian yang tergolong statistik non-parametrik. Statistik non-parametrik adalah statistik untuk data berskala non-metrik (nominal dan ordinal). Pengujian pada statistik non-parametrik tidak membutuhkan asumsi normalitas data. Berdasarkan hasil uji beda penyajian berdasarkan subsektor industri Properti *Real Estate* dan Konstruksi diperoleh rangkuman hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis 1 s/d 7 Sektor Industri Properti Real Estate dan Konstruksi Tahun 2012 - 2015

No	Komponen <i>Other Comprehensive Income</i>	Prob. Sig	Keterangan	Kesimpulan
1.	Selisih Kurs	0.029	Signifikan	Beda
2.	Imbalan Kerja	0.217	Tidak Signifikan	Tidak Beda
3.	Sekuritas Tersedia Dijual	0.186	Tidak Signifikan	Tidak Beda
4.	Hedging	0.554	Tidak Signifikan	Tidak Beda
5.	Revaluasi Aset	0.046	Signifikan	Beda
6.	Asosiasi	0.554	Tidak Signifikan	Tidak Beda
7.	Ventura	Na	-	Tidak dapat disimpulkan

Adapun penjelasan dari hasil penelitian tersebut adalah:

1. Pada penyajian PSAK 10 tentang selisih kurs maka dapat dilihat bahwa signifikansinya adalah 0,029 ini berarti lebih kecil dari 0,05. Karena $H01 < 0,05$ maka $H01$ ditolak. Ini berarti ada perbedaan status penyajian komponen perubahan selisih kurs mata

uang asing pada industri Properti Real Estate dan Konstruksi.

2. Pada penyajian Imbalan Kerja dapat disimpulkan bahwa signifikansinya adalah 0,217 ini berarti lebih besar dari 5%. Karena $H02 > 0,05$ maka $H02$ diterima. Ini berarti tidak ada perbedaan status penyajian komponen Program Imbalan Kerja pada

- industri Properti Real Estate dan Konstruksi.
3. Dari hasil pengujian Sekuritas Tersedia Dijual dapat dilihat dari tabel bahwa signifikansinya adalah 0,186 ini berarti lebih besar dari 5%. Karena $H_{03} > 0,05$ maka H_{03} diterima. Ini berarti tidak ada perbedaan status penyajian komponen Sekuritas tersedia untuk di jual pada industri Properti *Real Estate* dan Konstruksi.
 4. Dari hasil pengujian Hedging dapat dilihat dari tabel bahwa signifikansinya adalah 0,554 ini berarti lebih besar dari 5%. Karena $H_{04} > 0,05$ maka H_{04} diterima. Ini berarti tidak ada perbedaan status penyajian komponen *Hedging* pada industri Properti *Real Estate* dan Konstruksi.
 5. Dari hasil pengujian Revaluasi Aset dapat dilihat dari tabel bahwa signifikansinya adalah 0,046 ini berarti lebih kecil dari 0,05. Karena $H_{05} < 0,05$ maka H_{05} ditolak. Ini berarti ada perbedaan status penyajian komponen Revaluasi Aset pada industri Properti *Real Estate* dan Konstruksi.
 6. Dari hasil pengujian Asosiasi dapat dilihat dari tabel bahwa signifikansinya adalah 0,554 ini berarti lebih besar dari 5%. Karena $H_{06} > 0,05$ maka H_{05} diterima. Ini berarti tidak ada perbedaan status penyajian komponen *Hedging* pada industri Properti *Real Estate* dan Konstruksi.
 7. Dari hasil pengujian Ventura tidak dapat disimpulkan.

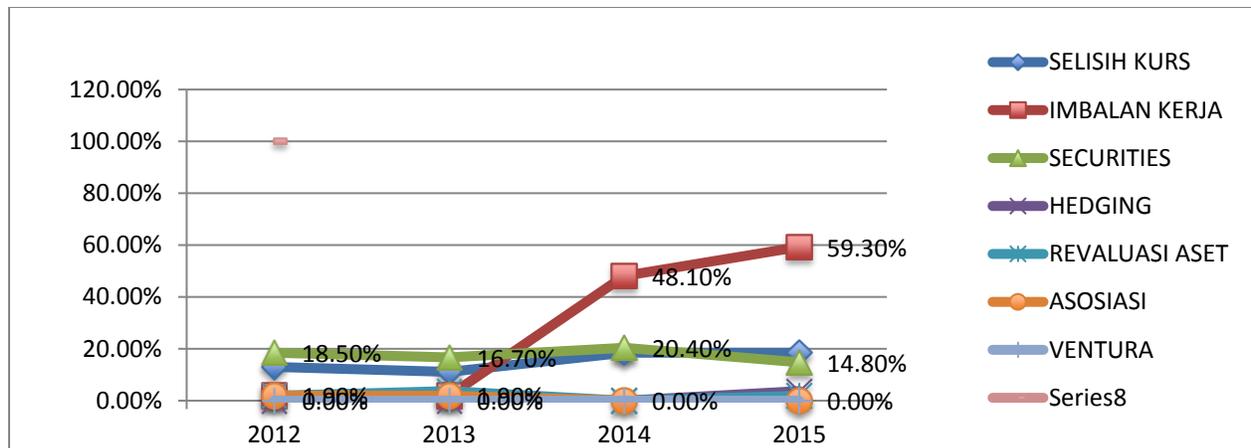
Transaksi *Other Comprehensive Income (OCI)* dalam *International Financial report Standard* lebih banyak terjadi disebabkan karena penilaian terhadap nilai wajar yang terkait penjabaran mata uang asing, revaluasi aset, perubahan aktuarial dalam imbalan kerja manfaat pasti, perubahan nilai wajar investasi yang tersedia dijual, perubahan nilai wajar lindung nilai dan perubahan nilai atas asosiasi dan ventura bersama. Hasil pengamatan dan investigasi selama 4 tahun sejak diterapkan *IFRS* secara mandatory pada industri properti *real estate* dan konstruksi seperti tergambar pada tabel dan Gambar berikut dibawah ini:

Tabel 2. Perkembangan Penyajian Komponen *Other Comprehensive Income* Sektor Properti Real Estate dan Konstruksi

Komponen Oci	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Selisih Kurs	13.00%	11.10%	18.50%	18.50%
Imbalan Kerja	1.90%	1.90%	48.10%	59.30%
Securities	18.50%	16.70%	20.40%	14.80%
Hedging	0.00%	0.00%	0.00%	3.70%
Revaluasi Aset	1.90%	3.70%	0.00%	1.90%
Asosiasi	1.90%	1.90%	0.00%	0.00%
Ventura	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

Penjabaran mata uang asing ke dalam mata uang pelaporan yang diakibatkan nilai kurs mata uang pada industri properti *real estate* dan konstruksi ada kecenderungan meningkat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Hal tersebut lebih disebabkan karena kenaikan nilai kurs dari Rp9.670 menjadi Rp13.795 dari tahun 2012 menuju 2015.

Berdasarkan beberapa catatan atas laporan keuangan yang diungkapkan pada sektor industri properti *real estate* dan konstruksi diperoleh dokumentasi bahwa selisih penilaian tersebut adalah penjabaran mata uang pelaporan pada laporan keuangan konsolidasi dalam mata uang asing.



Gambar 1. Perkembangan Persentase Penyajian Komponen *Other Comprehensive Income* Sektor Industri Properti *Real Estate* dan Konstruksi

Perubahan aktuarial dalam imbalan kerja manfaat pasti selama tahun pengamatan nampak peningkatan pada tahun 2014 dan tahun 2015. OCI yang berasal dari imbalan kerja disebabkan karena adanya keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial disebabkan oleh 2 hal yaitu: (1) penyesuaian pengalaman (merupakan perubahan atas nilai kini dari kewajiban imbalan pasti sebagai akibat dari perbedaan antara asumsi aktuarial awal dengan aktualnya), (2) pengaruh perubahan asumsi aktuarial.

PSAK 55 terkait dengan instrumen keuangan (sekuritas) merupakan akun yang diakibatkan oleh setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain. Hasil investigasi pada tahun 2012 sampai dengan 2015 diperoleh temuan bahwa ada kecenderungan peningkatan penyajian dan juga penurunan pada sektor industri properti *real estate* dan konstruksi. Pada tahun 2012, yaitu 18,50% menjadi 16,70% pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi di Indonesia pada tahun 2013 menurun akibat inflasi yang tinggi, kemudian pada tahun 2014 mulai cenderung naik yaitu menjadi 20,40% dan turun di 2015 sebesar 14,80% hal ini dikarenakan pada tahun 2014 terjadi pemilihan presiden dan legislatifnya sehingga ada harapan positif untuk menjadi lebih baik.

Hal yang sama terjadi pada akun perubahan lindung nilai (*hedging*). Akun ini merupakan instrumen keuangan turunan

(derivatif) yang terdiri dari *forward*, *futures*, *options*, dan *swaps*.

Revaluasi aset tetap sesuai dengan PSAK 16 (Aset Tetap) atau revaluasi aset tak berwujud (PSAK 19) akan berdampak pada OCI jika metode yang digunakan adalah metode revaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proporsi perusahaan yang melakukan revaluasi menurun, namun cenderung stabil. Hal ini diduga disebabkan karena adanya peraturan bahwa keuntungan revaluasi berdampak terhadap pembayaran pajak secara final 10% kecuali untuk akhir tahun 2015 terdapat keringanan pajak menjadi bertarif 3%. Namun momen ini belum dimanfaatkan sektor industri properti *real estate* dan konstruksi karena tidak ada perubahan mencolok terkait penyajian revaluasi aset tetap.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Secara umum perkembangan penyajian komponen OCI mengalami peningkatan pada penjabaran mata uang asing untuk kepentingan pelaporan keuangan, imbalan kerja, revaluasi aset dan instrumen keuangan baik sekuritas yang tersedia untuk dijual maupun lindung nilai. Adapun komponen OCI yang lainnya, relatif tidak banyak disajikan, yaitu selisih nilai wajar

yang diakibatkan oleh asosiasi dan ventura bersama. Hasil penelitian ini dilihat dari laporan keuangan laba rugi dan pendapatan komprehensif ditemukan seluruh perusahaan industri properti real estate dan konstruksi menyajikan komponen *comprehensive income (OCI)* baik secara keseluruhan maupun persubsektor. Hal ini mengembangkan penelitian sebelumnya oleh Sakirman (2016), yang telah meneliti bahwa terbukti komponen OCI memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan dan terbukti mempengaruhi nilai saham. Peneliti lain yaitu Putri (2014) dan Jaya et al., (2013), yang menganalisa mengenai Komponen Pendapatan Komprehensif lain mencakup perubahan dalam surplus, pengukuran kembali atas program manfaat pasti, keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri, keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan sebagai tersedia dijual, keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dan penyajiannya dalam laporan keuangan yang mana dilakukan melalui tiga cara. Sedangkan menurut Chamber (2011), dalam studinya menunjukkan bahwa saat ini yang paling mendominasi lokasi dalam laporan perubahan equity tidak dapat mencegah investor dari mencari dan menggunakan informasi. Meskipun demikian hasilnya juga mengimplikasikan bahwa investor dapat mengadopsi dari lokasi mana saja untuk dijadikan yang paling dominan termasuk income statement-type format sesuai yang di amanatkan oleh ASU 2011-05 oleh FASB. Dua penelitian yang dilakukan oleh Hirst and Hopkins (2006) memberikan bukti bahwa secara keseluruhannya dari tiga penelitian mendukung peraturan FASB mengenai pelaporan *comprehensive income* pada *income statement-type* lokasi hasilnya lebih besar pada transparansi, dapat diperbandingkan dan konsisten. Dalam arti bahwa pada keadaan yang nyata lokasi dari pelaporan *comprehensive income* adalah penting. Untuk penelitian lain yang tidak mendukung peraturan FASB, tetap mendukung ide bahwa kedepannya pengguna laporan keuangan dapat mengadopsi darimana saja lokasi pelaporan yang di minta oleh FASB.

Santoso, Ahmar & Mulyadi (2017), penelitian ini menghasilkan bahwa: 1) pengaruh komponen-komponen OCI yang ada dalam IAS

1, yaitu perubahan pada revaluasi aset, imbalan kerja, selisih kurs, sekuritas, *hedging* secara global mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan industri dan perusahaan non industri, seperti bank dan asuransi. Poin ini mendukung hasil penelitian ini bahwa untuk imbalan kerja dan revaluasi aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyajian pada laporan keuangan industri properti *real estate* dan konstruksi. 2) Sebagian besar perusahaan menyajikan OCI dengan dua laporan. 3) Untuk perusahaan industri menyajikan OCI sebelum pajak dan perusahaan non industri menyajikan OCI setelah pajak. Sedangkan Shane (2012), penelitian ini mengidentifikasi beberapa atribut yang dapat mengalokasikan pendapatan *comprehensive* antara *net income*, OCI dan kategori lainnya. OCI 10 standar yang berkaitan dengan OCI dimana dapat dipisahkan antara pendapatan-pendapatan dan komponen-komponen OCI pada pendapatan komprehensif. Adanya framework laporan yang secara jelas memisahkan pendapatan dari OCI menjadi meningkat. Hal ini juga mendukung dari hasil penelitian yaitu melalui observasi yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan properti *real estate* dan konstruksi telah menyajikan komponen-komponen OCI pada laporan laba rugi dan komprehensif lainnya. Hal ini juga di dukung penelitian yang dilakukan oleh Clark et al., (2014), pada penelitian ini menemukan bahwa 89 perusahaan melaporkan pendapatan komprehensif dalam pernyataan perubahan ekuitas, 9 melaporkan dalam sebuah pernyataan terpisah, dan hanya 2 dilaporkan dalam sebuah pernyataan terus-menerus dengan laba bersih. Fitzpatrick et al., (2014), juga menjelaskan bahwa dengan adanya laporan laba komprehensif lainnya sangat berguna untuk membantu menarik investor. Dengan adanya elemen laba komprehensif lainnya seperti selisih kurs mata uang asing, imbalan kerja, lindung nilai, sekuritas tersedia untuk dijual, revaluasi aset, asosiasi dan ventura disajikan untuk mempermudah para investor dalam membaca laporan keuangan tanpa harus membaca keseluruhan laporan keuangan. Ning Du et al., (2015), temuan hasil percobaan menunjukkan bahwa peserta lebih cenderung untuk menggabungkan OCI informasi yang disajikan dalam format satu-pernyataan

menggunakan laporan laba rugi gabungan dengan laba rugi komprehensif.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada sector industry property *real estate* dan konstruksi yang difokuskan pada penyajian komponen-komponen *other comprehensive income (OCI)*. Penyajian OCI merupakan penyajian yang berasal dari selisih lebih dan atau selisih kurang terkait nilai selisih kurs, imbalan kerja, sekuritas yang tersedia untuk dijual, lindung nilai, revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud, penilaian asosiasi dan ventura bersama. Riset ini dimotivasi oleh pemberlakuan secara wajib Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena komponen OCI pada beberapa penelitian sebelumnya terbukti memiliki relevansi nilai. Informasi OCI merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pemerintah terkait pengenaan pajak atas penyajian. Penelitian ini mengobservasi sejumlah 216 sampel yang terdiri dari 184 sampel penyajian subsektor properti dan real estate dan 32 sampel penyajian subsektor konstruksi bangunan. Investigasi dilakukan dengan melakukan pengamatan perkembangan penyajian *other comprehensive income (OCI)* dan komponennya mulai tahun 2012 sampai dengan 2015 secara keseluruhan maupun berdasarkan subsektor industri. Uji beda penyajian dilakukan dengan Uji *Cramer V* karena data berskala nominal. Pengujian tidak memerlukan asumsi normalitas karena termasuk kelompok statistik *non-parametric*.

Berdasarkan hasil investigasi dan pengujian hipotesis pada sektor industri properti real estate dan konstruksi dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Penyajian OCI terkait selisih kurs pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mengalami peningkatan/penurunan selama periode waktu observasi. Selama 4 tahun pengamatan 15,3% perusahaan melakukan penyajian selisih kurs. Berdasarkan penyajiannya 24 kali penyajian subsektor industri properti dan *real estate* paling banyak menyajikan akun tersebut.

Penyajian OCI terkait selisih imbalan kerja pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mengalami peningkatan/penurunan selama periode waktu observasi. Selama 4 tahun pengamatan 27,8 % perusahaan melakukan penyajian selisih imbalan kerja. Berdasarkan penyajiannya 6 kali penyajian subsektor industri properti dan *real estate* paling banyak menyajikan akun tersebut.

Penyajian OCI terkait selisih nilai sekuritas yang tersedia untuk dijual pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mengalami peningkatan/penurunan selama periode waktu observasi. Selama 4 tahun pengamatan 17,6% perusahaan melakukan penyajian selisih nilai sekuritas tersedia untuk dijual. Berdasarkan penyajiannya 35 kali penyajian subsektor industri properti dan *real estate* paling banyak menyajikan akun tersebut.

Penyajian OCI terkait selisih nilai lindung nilai/*hedging* yang tersedia untuk dijual pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mengalami peningkatan/penurunan selama periode waktu observasi. Selama 4 tahun pengamatan 0,9% perusahaan melakukan penyajian selisih nilai lindung nilai/*hedging*. Berdasarkan penyajiannya 2 kali penyajian subsektor industri properti dan real estate paling banyak menyajikan akun tersebut.

Penyajian OCI terkait selisih revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud yang tersedia untuk dijual pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mengalami peningkatan/penurunan selama periode waktu observasi. Selama 4 tahun pengamatan 1,9% perusahaan melakukan penyajian selisih revaluasi aset berwujud dan tidak berwujud. Berdasarkan penyajiannya subsektor industri properti dan *real estate* dan konstruksi adalah sama yaitu 2 kali penyajian.

Penyajian OCI terkait selisih nilai asosiasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mengalami peningkatan/penurunan selama periode waktu observasi. Selama 4 tahun pengamatan 0,9% perusahaan melakukan penyajian selisih nilai asosiasi. Berdasarkan penyajiannya 2 kali penyajian subsektor industri properti dan *real estate* paling banyak menyajikan akun tersebut.

Penyajian OCI terkait selisih nilai ventura yang tersedia untuk dijual pada laporan

laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mengalami peningkatan/penurunan selama periode waktu observasi. Selama 4 tahun pengamatan 0 % perusahaan melakukan penyajian selisih nilai ventura. Berdasarkan penyajiannya baik subsektor industri properti *real estate* dan konstruksi sama-sama tidak menyajikan akun tersebut.

Pengujian hipotesis untuk menguji perbedaan penyajian 7 komponen OCI memberikan bukti bahwa selisih kurs dan revaluasi aset hipotesis terbukti dan imbalan kerja, sekuritas tersedia dijual, *hedging* dan asosiasi tidak berhasil dibuktikan. Adapun rincian terkait dengan hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Hipotesis terkait selisih kurs (H01) dan revaluasi aset (H05), ditemukan adanya perbedaan penyajian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Hipotesis terkait imbalan kerja (H02), sekuritas (H03), *hedging* (H04) dan asosiasi (H06) tidak ditemukan adanya perbedaan penyajian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Hipotesis 7 tidak dapat disimpulkan karena sampel yang diuji secara keseluruhan tidak menyajikan selisih nilai ventura.

Penelitian ini mengambil satu kelompok sampel sektor industri beserta dengan sub sektor-sub sektor didalamnya. Hasil observasi hanya berlaku untuk sektor industri tersebut dan tidak berlaku untuk sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Demikian juga dengan hasil uji beda. Temuan perbedaan tidak dapat digeneralisasi untuk keseluruhan sektor industri. Namun secara khusus pembuktian hipotesis berlaku untuk sektor industri yang diobservasi. Berdasarkan hasil, keterbatasan dan kendala yang ditemukan dalam penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini merupakan informasi penting yang dapat digunakan sebagai salah satu informasi pendapatan pajak karena selisih nilai komponen OCI merupakan dikenai pajak. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan informasi tentang besarnya nilai OCI dimana nilai OCI meskipun secara riil bukan berupa kas namun nilai tersebut dapat merupakan informasi yang mampu menambah nilai perusahaan, misalnya terkait dengan peningkatan nilai aset tetap yang tercermin pada

revaluasi aset. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian atau lainnya mengenai penyajian *other comprehensive income* dan komponennya berdasarkan sub sektor industri serta dapat memberikan referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini merupakan dasar dilakukannya riset-riset lanjutan terkait OCI. Faktor apa yang mempengaruhi OCI dan konsekuensi yang diakibatkan oleh informasi OCI.

Daftar Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriani, R. (2016). *Pengaruh Konservatisme Akuntans i Terhadap Good Corporate Governance Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Industri Perbankan Konvensional di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014)* (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Gladia, P., & Rahardja, S. (2013). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Hard Environmental Disclosure Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hasnawati, S. (2005). Dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 9(2).
- Hodder, L. D., Hopkins, P. E., & Wahlen, J. M. (2006). Risk-relevance of fair-value income measures for commercial banks. *The Accounting Review*, 81(2), 337-375.
- Indonesian Stock Exchange, website: <http://www.idx.co.id>. *Annual Report - Financial Statement*, periode 2012-2015.
- Jaya, M. S. A., Wahyuni, L. M., & Putra, I. M. D. W. (2013). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap financial distress

- padaindustripakaianjadidanprodukte
kstillainnya yang terdaftar di bursa
efekindonesiatahun 2004-
2010. *JurnalBisnisdanKewirausahaan*, 9(1
) , 56-67.
- Nurrohman, M. H. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, Dan HasilLabaTerhadap Return SahamSatuTahunKeDepan (StudiEmpirisPada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BeiTahun 2010-2011)* (Doctoral dissertation, FakultasEkonomikadanBisnis).
- Prena, G. D. (2012). Pengaruhkeberadaankomisarisindepe
ndensebagaibagianpenerapan board of
directors (Implementasi good
corporate governance)
terhadapkonservatismepelaporankeua
ngan. *JINAH (JurnalIlmiahAkuntansidanHumanika)*, 1
(2).
- Putra, D., &Utami, I. L. (2018). Pengaruh
Environmental Performance Terhadap
Environmental Disclosure dan
Economic Performance
(StudiEmpirispada Perusahaan
Pertambangan yang Terdaftar Di
BEI). *JurnalAkuntansiMaranatha*, 9(1).
- Putri, A. V.
(2014). *DampakLaporanLabaRugiKompre
hensifTerhadapNilai Perusahaan, Risiko
Perusahaan Dan Financial
Distress* (Doctoral Dissertation,
StiePerbanasSurabaya).
- Sakirman, (2016). Pengaruh Net Income
DayaInformasi,
PendapatanKomprehensif Lain
terhadap Return
SahamdenganKualitas Audit
sebagaiVariabelPemoderasi, *Tesis,
Universitas Pancasila, Jakarta*.
- Santoso, Y. D., Ahmar, N., &Mulyadi, J. M. V.
(2017). Penyajian Pendapatan
Komprehensif Lain Dan
Komponennya Pada Industri
Keuangan. *Liquidity*, 6(1), 19-31.
- Saputra, F. (2007). Pengaruh environmental
performance dan environmental
disclosure terhadap economic
performance.
- Wulandari, R. D., &Hidayah, E. (2013).
Pengaruh environmental performance
dan environmental disclosure
terhadap economic performance
(StudipadaperusahaanManufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2009-
2011). *Ekbisi*, 7(2).